

## Assisting the Accreditation of MTs Asyifa as an Effort to Improve Education Quality through Community Service

**Dadang Nurdin**

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Baturaja  
Email: dadangnurdin17@gmail.com

Received: November 07, 2025  
Reviewed: November 10, 2025;  
Accepted: November 18, 2025;  
Published: November 20, 2025;  
DOI. -



Copyright ©2025 by Dadang Nurdin. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

### **Abstrak**

Kegiatan akreditasi madrasah merupakan salah satu upaya untuk menjamin mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Namun, dalam pelaksanaannya, banyak madrasah menghadapi kendala teknis dan administratif dalam memenuhi dokumen serta instrumen yang dipersyaratkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi MTs Asyifa dalam mempersiapkan akreditasi secara sistematis dan efektif. Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan, sosialisasi standar akreditasi, pendampingan penyusunan dokumen, simulasi visitasi internal, dan evaluasi akhir. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesiapan akreditasi serta pemahaman guru dan tenaga kependidikan terkait penjaminan mutu pendidikan. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif bagi keberlanjutan budaya mutu di madrasah.

**Kata kunci:** *Pendampingan, Akreditasi, Madrasah Tsanawiyah, Pengabdian Masyarakat*

### **Abstract**

*Madrasah accreditation is one way to ensure educational quality at the educational unit level. However, in its implementation, many madrasahs face technical and administrative obstacles in fulfilling the documents and instruments required by the National Accreditation Board for Schools/Madrasahs (BAN-S/M). This community service activity aims to assist MTs Asyifa in preparing for accreditation systematically and effectively. Implementation methods included needs analysis, socialization of accreditation standards, assistance in document preparation, internal visitation simulations, and final evaluations. The results of the activity demonstrated a significant increase in accreditation readiness and understanding of teachers and education personnel regarding educational quality assurance. This activity positively contributes to the sustainability of a culture of quality in madrasahs.*

**Keywords:** *Assistance, Accreditation, Madrasah Tsanawiyah, Community Service*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan madrasah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional. Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran akademis, tetapi juga sebagai lembaga yang mengembangkan nilai-nilai keagamaan, moral, dan sosial bagi peserta didik (Departemen Agama RI, 2019). Dalam upaya menjaga dan meningkatkan mutu layanan pendidikan, akreditasi berperan penting sebagai salah satu instrumen penjaminan mutu eksternal.

Akreditasi adalah proses evaluasi yang dilakukan secara sistematis oleh BAN-S/M terhadap kelayakan program dan satuan pendidikan berdasarkan standar yang telah ditetapkan (BAN-S/M, 2020). Melalui akreditasi, lembaga pendidikan mendapatkan gambaran objektif mengenai kualitas penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat melakukan perbaikan berkelanjutan. Proses ini juga memberikan kepercayaan bagi masyarakat terkait kualitas satuan pendidikan.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak madrasah, khususnya yang berada di daerah, menghadapi tantangan dalam memenuhi persyaratan akreditasi. Beberapa kendala yang sering ditemukan antara lain kurangnya pemahaman terhadap instrumen akreditasi, ketidaklengkapan atau ketidakteraturan dokumen, keterbatasan sumber daya manusia, hingga lemahnya budaya mutu internal (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2021). Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya capaian nilai akreditasi yang diperoleh dan berdampak pada kepercayaan masyarakat serta dukungan pemerintah terhadap madrasah.

MTs Asyifa, yang berlokasi di kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan dengan mayoritas masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah, memiliki peran penting dalam menyediakan akses pendidikan keagamaan dan umum bagi anak-anak di sekitarnya. Berdasarkan data awal, madrasah ini memiliki total 215 peserta didik, 17 guru, dan 2 tenaga kependidikan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dari delapan standar akreditasi, terdapat tiga standar yang masih perlu mendapat perhatian khusus, yaitu standar kompetensi lulusan, standar pengelolaan, dan standar sarana prasarana. Sebagian dokumen penting, seperti Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan evaluasi program pembelajaran, belum sepenuhnya terdokumentasi secara sistematis.

Keterbatasan akses terhadap pelatihan penjaminan mutu juga berdampak pada kurangnya kesiapan tim internal dalam menghadapi proses visitasi akreditasi. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan dirancang sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, diharapkan MTs Asyifa mampu meningkatkan kesiapan akreditasi secara menyeluruh, memperkuat tata kelola madrasah, dan membangun budaya mutu yang berkesinambungan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pendampingan akreditasi ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan Mengidentifikasi kondisi awal dokumen dan instrumen akreditasi yang telah dimiliki oleh MTs Asyifa, termasuk kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terkait kesiapan akreditasi.
2. Sosialisasi Standar Akreditasi Memberikan pemahaman kepada kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan mengenai delapan standar pendidikan yang menjadi indikator penilaian BAN-S/M.

3. Pendampingan Penyusunan Dokumen Melakukan bimbingan teknis terkait kelengkapan dokumen, pengarsipan, serta penyesuaian format sesuai instrumen akreditasi yang berlaku.
4. Simulasi Visitasi Internal Mengadakan uji coba (mock visit) yang mensimulasikan proses visitasi akreditasi, memberikan masukan langsung terkait hal-hal yang masih perlu diperbaiki.
5. Evaluasi dan Rekomendasi Memberikan laporan evaluasi hasil pendampingan beserta rekomendasi perbaikan berkelanjutan untuk menjaga budaya mutu di madrasah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan beberapa capaian penting:

1. Peningkatan Kesiapan Dokumen Sebelum pendampingan, sebagian besar dokumen belum tersusun rapi dan terintegrasi. Setelah pendampingan, seluruh dokumen telah tertata sesuai dengan indikator yang dipersyaratkan BAN-S/M.
2. Peningkatan Pemahaman SDM Guru dan tenaga kependidikan yang terlibat memperoleh pemahaman baru mengenai instrumen akreditasi dan pentingnya sistem penjaminan mutu berkelanjutan.
3. Terbentuknya Tim Akreditasi Internal MTs Asyifa kini memiliki tim akreditasi internal yang siap melakukan pembaruan dokumen secara berkala dan melakukan evaluasi internal.
4. Efektivitas Strategi Kolaboratif Pendekatan kolaboratif antara dosen pendamping dan pihak madrasah terbukti efektif dalam mempercepat pemenuhan persyaratan akreditasi, sekaligus membangun rasa percaya diri menghadapi visitasi resmi BAN-S/M.

Kegiatan ini juga menjadi sarana transfer pengetahuan praktis dari perguruan tinggi kepada satuan pendidikan, memperkuat hubungan kemitraan antara dunia akademik dan lembaga pendidikan dasar/menengah.

## **DOKUMENTASI KEGIATAN**





**Gambar 1. Kegiatan sosialisasi standar akreditasi oleh tim pengabdian bersama guru dan tenaga kependidikan.**



**Gambar 2. Proses pendampingan penyusunan dokumen akreditasi bersama tim internal madrasah.**

#### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian berupa pendampingan akreditasi di MTs Asyifa memberikan dampak signifikan terhadap kesiapan madrasah dalam menghadapi proses akreditasi.

Selain meningkatkan kualitas dokumen, kegiatan ini juga memperkuat kapasitas sumber daya manusia dalam memahami dan mengimplementasikan standar mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil pendampingan, beberapa langkah lanjutan direkomendasikan untuk memastikan keberlanjutan peningkatan mutu di MTs Asyifa, yaitu:

1. Pendampingan Berkala: Madrasah perlu mendapatkan pendampingan secara periodik dari perguruan tinggi atau lembaga terkait untuk memastikan kelengkapan dan pembaruan dokumen akreditasi setiap tahun, bukan hanya menjelang visitasi BAN-S/M.
2. Pelatihan SDM Madrasah: Guru dan tenaga kependidikan perlu mengikuti pelatihan lanjutan mengenai penjaminan mutu, pengelolaan madrasah berbasis data, dan manajemen mutu terpadu agar budaya mutu tertanam secara menyeluruh.
3. Penguatan Tata Kelola: Kepala madrasah bersama tim akreditasi internal perlu membuat mekanisme evaluasi diri madrasah secara rutin setiap semester agar kekurangan dapat diidentifikasi dan diperbaiki sejak dini.
4. Pemanfaatan Teknologi: Penggunaan aplikasi manajemen madrasah dan sistem penyimpanan dokumen digital direkomendasikan agar mempermudah proses pengarsipan, pencarian, dan pembaruan data akreditasi.
5. Jejaring dan Kemitraan: Madrasah dapat menjalin kerja sama dengan madrasah lain yang telah memperoleh akreditasi unggul untuk melakukan benchmarking dan berbagi praktik baik dalam pengelolaan mutu.

Dengan penerapan rekomendasi ini, diharapkan MTs Asyifa tidak hanya siap menghadapi akreditasi secara formal, tetapi juga dapat meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan dan memberikan pelayanan pendidikan terbaik kepada masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). (2020). Panduan Akreditasi Sekolah/Madrasah.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. (2021). Pedoman Penjaminan Mutu Madrasah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2012 tentang BAN-S/M.

Assisting the Accreditation of MTs Asyifa as an Effort to Improve Education Quality through  
Community Service  
**Dadang Nurdin**